

Analisis Perilaku Wisatawan Pasca Penutupan Sementara Masjid Al-Jabbar: Tinjauan *Tourist Behavior* Menurut Morriasan

Fildzha Minhal^{1*}, Reva Nindhiya Aulia Nazzinie², Rido Dzikri Alfajari³, Rohana Armita Sisila Purba⁴, Sindy Oktaviane Wigati⁵, Buyung Firmansyah⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia; fildzhaminhal10@upi.edu, revanindhiya28@upi.edu, ridodzikri21@upi.edu, rohanaasp34@upi.edu, sindyoktaviane25@upi.edu, buyungf@upi.edu

Abstrak: Wisata halal adalah suatu jenis wisata yang objek wisatanya memenuhi kriteria dan ketentuan dari Islam, lalu diterapkan pada industri pariwisata. Khususnya di Kota Bandung yang mayoritas penduduknya beragama muslim terdapat wisata halal yang cukup terkenal yaitu Masjid Al-Jabbar yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Namun, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang terus menerus datang dan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan mengakibatkan pengelola Masjid Al-Jabbar menutup sementara kawasannya untuk dilakukan penataan, perbaikan, dan pemeliharaan kembali. Permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada menganalisis perilaku wisatawan pasca penutupan sementara Masjid Al-Jabbar. Di dalam penelitian ini digunakan Teori Perilaku Wisatawan yang dikemukakan oleh Morriasan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca penutupan sementara kawasan Masjid Al-Jabbar terdapat perubahan yang signifikan mengenai perilaku wisatawan dan peraturan yang berlaku. Perubahan terlihat dari perilaku wisatawan yang menjadi lebih tertib dan sudah mulai menaati peraturan baru di Masjid Al-Jabbar. Kemudian, pihak petugas keamanan pun sudah ditempatkan di setiap titik yang cukup sering menjadi akar permasalahan dari kepadatan wisatawan untuk mengatur arus keluar masuk wisatawan agar tetap kondusif, mencegah terulangnya kembali pelanggaran wisatawan dan tindakan kriminal.

Katakunci: Perilaku Wisatawan, Wisata Halal, Wisata Religi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pipp.v1i3.2445>

*Correspondensi: Fildzha Minhal

Email: fildzhaminhal10@upi.edu

Received: 03-03-2024

Accepted: 16-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Halal tourism is a type of tourism whose attractions meet the criteria and provisions of Islam, then applied to the tourism industry. Especially in the city of Bandung where the majority of the population is Muslim, there is a fairly famous halal tourism, namely Al-Jabbar Mosque which is often visited by tourists. However, with the increasing number of tourists who continue to come and the occurrence of violations committed by tourists, the management of Al-Jabbar Mosque temporarily closes its area for structuring, repair, and maintenance. The problem in this study focused on analyzing tourist behavior after the temporary closure of Al-Jabbar Mosque. In this study applied the Theory of Tourist Behavior proposed by Morriasan. In this study the method used is qualitative with a single instrumental case study that focuses on one issue. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results showed that after the temporary closure of the Al-Jabbar Mosque area there were significant changes in tourist behavior and applicable regulations. Changes can be seen from the behavior of tourists who have become more orderly and have begun to obey the new regulations at Al-Jabbar Mosque. Then, security officers have also been placed at every point which is quite often the root of the problem of tourist density to regulate the flow in and out of tourists to remain conducive, preventing the recurrence of tourist violations and criminal acts.

Keywords: Tourist Behavior, Halal Tourism, Religious Tourism

Pendahuluan

Pariwisata merupakan bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari. Nyoman (2002), dalam penemuannya mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan sementara yang melibatkan perpindahan orang atau sekelompok orang ke tempat atau daerah di luar lingkungan biasanya atau kebiasaan sehari-harinya dengan maksud dan tujuan tertentu. Motivasi individu atau sekelompok orang melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu biasanya untuk menghabiskan waktu luang atau bersantai. Namun, adapun yang melakukan kegiatan wisata untuk kepentingan bisnis atau pekerjaan. Menurut Spillane (1987), tujuan pariwisata di kelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu: Rekreasi, Olahraga, Budaya, Bisnis, dan Wisata Halal.

Wisata halal merupakan salah satu jenis wisata yang bukan hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim. Namun, wisata halal juga dapat dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan non muslim. Definisi wisata halal yaitu destinasi yang mempertimbangkan dan menerapkan ketentuan atau syariat Islam yang dilibatkan dalam bagian industri pariwisata (Battour, 2010). Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021) menyebutkan bahwa wisata halal didalamnya mencakup komponen pariwisata 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) yang bertujuan untuk mencapai *excellent service* bagi wisatawan.

Jenis pariwisata yang kini sedang berkembang di Indonesia salah satunya adalah wisata halal. Alasan terbesar wisata halal di Indonesia sangat berkembang yaitu karena jumlah penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Berdasarkan laporan dari Mastercard Crescenting Global Travel Market Index (GMTI) 2019, diperkirakan ada 230 juta wisatawan muslim di seluruh dunia pada 2026. Indonesia memiliki destinasi wisata halal terbesar di berbagai pulau, sehingga nantinya penduduk muslim Indonesia dapat menjadi penggerak dalam mengembangkan destinasi wisata halal (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Kota Bandung merupakan satu dari beberapa kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat yang memiliki potensi untuk merepresentasikan wisata halal (Pratiwi et al., 2018). Kota ini dinilai memiliki program wisata atau daya tarik wisata yang semakin meningkat dan kelengkapan infrastruktur dengan berkembangnya akses ke berbagai destinasi wisata. Hal ini tentunya dapat mendukung percepatan wisata halal dan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan sektor perekonomian di Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung mengalami pertumbuhan yang pesat sejak tahun 2016 dalam mengembangkan wisata halal di Jawa Barat.

Pemerintah Kota Bandung meresmikan Masjid Al-Jabbar, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat di penghujung tahun 2022, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2022. Masjid ini berdiri di lahan dengan luas 25 hektar dan bergaya kontemporer megah. Masjid ini dilengkapi banyak fasilitas yang membuatnya menjadi sebagai pusat pendidikan Islam, pariwisata halal, dan ruang interaksi representatif untuk penduduk Jawa Barat bahkan ASEAN (Antara Jabar, 2022). Sebagai destinasi wisata halal di Bandung, Masjid Al-Jabbar bisa menarik wisatawan dengan daya tariknya seperti toleransi antar umat beragama dan nilai-nilai spiritualnya yang dapat menjadi landasan dalam kehidupan. Keberagaman sumber daya alam, budaya, dan juga nilai-nilai spiritual membuat Bandung menjadi

destinasi wisata yang semakin lengkap dan menarik untuk dikunjungi (Bahari & Prabowo, 2023).

Dibalik peluang adanya peningkatan kunjungan ke destinasi wisata halal di Masjid Al-Jabbar Bandung, terdapat masalah yang dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan esensi dari wisata halal itu sendiri. Oleh sebab itu, dapat dilihat dari adanya penutupan sementara kawasan Masjid Raya Al-Jabbar untuk pembenahan dan perbaikan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kerusakan yang diakibatkan tingginya animo atau jumlah pengunjung yang datang ke Masjid Al-Jabbar. Penutupan sementara ini juga bertujuan untuk menyambut bulan suci Ramadhan agar pengunjung atau jemaah bisa beribadah dengan khusyuk, nyaman, tertib, bersih, dan aman (Rilis Humas Jabar, 2023).

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai perilaku wisatawan yang berkunjung ke Masjid Al-Jabbar pasca penutupan sementara. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Perilaku Wisatawan yang dikemukakan oleh Morrisson. Menurut Morrisson (2015), perilaku wisatawan merupakan suatu aktivitas yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Selain itu, menurut Kotler dan Keller (2009), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wisatawan yaitu faktor budaya yang terdiri dari budaya, sub budaya, dan tingkatan sosial. Faktor kedua yaitu faktor sosial yang terdiri dari referensi keluarga, kelompok sosial beserta aturan dan status sosial yang memiliki dampak terhadap perilaku wisatawan. Kemudian, faktor personal terdiri dari karakteristik seseorang, kepribadian seseorang, konsep diri, gaya hidup, nilai hidup, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan keadaan ekonomi. Faktor terakhir yaitu faktor psikologi yang merupakan salah satu langkah utama dalam memahami perilaku wisatawan. Hal ini dilakukan dengan cara menangkap rangsangan untuk masuk ke dalam alam bawah sadar dan mengatur proses kejiwaan seseorang dengan menggabungkan keyakinan untuk menghasilkan suatu proses keputusan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil *literature review*, terdapat beberapa penelitian yang telah membahas perilaku wisatawan di Masjid Al-Jabbar. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Bahari & Prabowo (2023) berjudul "Niat Wisatawan untuk Mengunjungi Masjid Al-Jabbar menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB)". Penelitian ini ditujukan untuk memvalidasi pengamatan wisatawan terhadap wisata halal atau religi Masjid Al-Jabbar, Kota Bandung. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Soraya, Sussane & Nuryah (2018) berjudul "Strategi Komunikasi dalam Membangun *Awareness* Wisata Halal di Kota Bandung", yang berfokus pada pemetaan strategi komunikasi dalam membangun *awareness stakeholder* pada wisata halal di Kota Bandung (Senbeto, 2020). Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, Imam & Juarni (2023) yang berfokus pada makna dari bentuk arsitektur Masjid Al-Jabbar yang memiliki arti adanya ikatan dengan agama Islam dan budaya setempat berdasarkan letak geografis Masjid Al-Jabbar dengan judul "*Examining The Symbolic Meaning of Al Jabbar Grand Mosque in Bandung*". Setelah dianalisis, penelitian sebelumnya mengenai Masjid Al-Jabbar ini berfokus pada niat berkunjung wisatawan, *awareness stakeholder* pada wisata halal dan arsitektur Masjid Al-Jabbar. Maka dari itu, kebaruan dari penelitian ini yaitu membahas lebih spesifik mengenai perilaku

wisatawan (*tourist behavior*) pasca penutupan sementara Masjid Al-Jabbar menggunakan teori *Tourist Behavior* menurut Morrison.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif dapat menentukan jenis data yang diinginkan. Untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan spesifik, penelitian harus dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (Kriyanto, 2006). Objek pada penelitian ini yaitu perilaku wisatawan dan Masjid Al-Jabbar sebagai subjek penelitiannya.

Pada penelitian ini diperlukan analisis dan identifikasi suatu masalah yang terjadi secara spesifik (Creswell, 2014). Studi kasus digunakan dalam proses penelitian dengan instrumental tunggal yang nantinya akan dikaji (Stake, 1995). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dimana observasi dan wawancara secara mendalam digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Menurut Nurkencana (1983), observasi adalah kondisi dimana penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi Masjid Al-Jabbar setelah adanya penutupan sementara tempat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengamati para wisatawan yang berkunjung dan perubahan tata kelola Masjid Al-Jabbar setelah adanya penertiban yang dilakukan oleh pihak pengelola setempat. Observasi yang dilakukan bersifat non partisipan, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati tanpa ikut serta melakukan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Wawancara didefinisikan oleh Esterberg, 2002), merupakan sesi tanya jawab mengenai suatu topik tertentu yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk bertukar informasi atau ide. Wawancara akan dilakukan kepada wisatawan dan petugas di Masjid Al-Jabbar. Penelitian ini juga menggunakan instrumen dokumentasi sebagai alat pendukung mengenai keadaan dari Masjid Al-Jabbar. Untuk menguatkan data penelitian, studi kepustakaan juga digunakan dengan mengolah data dari berbagai sumber lain seperti artikel jurnal, media sosial, website, dan berita.

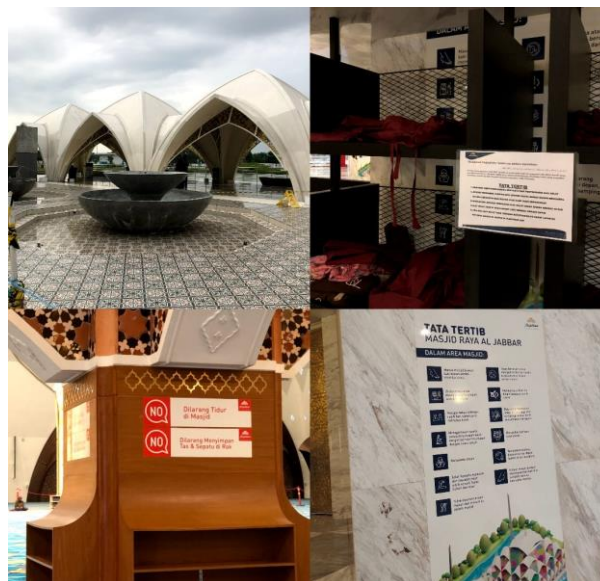
Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebijakan Pengelola Masjid Al-Jabbar

Masjid Al-Jabbar merupakan destinasi wisata religi yang telah diresmikan pada 30 Desember 2022 lalu oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Saat ini masjid tersebut tengah menjadi tujuan populer khususnya untuk masyarakat Jawa Barat. Dilansir dari (CNN Indonesia, 2022), pembangunan Masjid Al-Jabbar telah dimulai sejak tahun 2017 saat Ridwan Kamil masih menjabat sebagai Wali Kota Bandung. Pemilihan nama “Al-Jabbar” sendiri melewati berbagai pertimbangan yang dikaitkan dengan singkatan Jawa Barat. Dengan luas area yang mencapai 25 hektar, desain unik dan megah yang dimiliki masjid ini mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai Islam di Jawa Barat. Setelah peresmiannya, masjid ini menjadi viral karena berbagai macam daya tariknya yang menarik untuk dikunjungi. Masjid tersebut memiliki 27 pintu yang mencerminkan 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat, dengan setiap pintu dihiasi motif batik yang mewakili daerahnya masing-

masing. Di bagian bawah masjid, terdapat sebuah museum digital yang menggambarkan perkembangan peradaban Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat. Masjid yang terkenal sebagai 'Masjid Terapung' ini dikelilingi oleh danau retensi yang berperan sebagai penampung air dari arah utara hingga selatan Kota Bandung.

Kemewahan yang dimiliki Masjid Al-Jabbar ini mengundang banyak pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Namun, hal ini menimbulkan berbagai tantangan sejak dibukanya kurang lebih dua bulan yang lalu, masalah-masalah seperti sampah, parkir, kemacetan, dan pertumbuhan pedagang kaki lima telah menjadi sorotan. Ridwan Kamil menyebutkan karena antusiasme jamaah yang luar biasa dan dinamika, Masjid Al-Jabbar akan ditutup sementara (Republika, 2023). Penutupan sementara tersebut diberlakukan mulai dari 27 Februari hingga 13 Maret 2023, dengan tujuan untuk penyempurnaan, perbaikan dan penataan ketertiban. Selama proses perbaikan tersebut, pihak pengelola membuat kebijakan-kebijakan baru sebagai bahan evaluasi dari persoalan yang telah terjadi selama dua bulan terakhir. Pihak pengelola memberlakukan peraturan yang lebih ketat dari sebelumnya, seperti pembatasan fasilitas, pemasangan himbauan aturan dan larangan yang lebih diperluas, serta pengawasan lebih ketat oleh petugas yang berjaga.



Gambar 1. Himbauan di Masjid Al-Jabbar

Sumber: Hasil Penelitian

Sebelum adanya penutupan sementara, kolam air mancur yang tersebar di berbagai titik disalahgunakan oleh pengunjung. Banyak anak-anak yang berenang di area tersebut, yang membuat air tersebut menjadi kotor dan pengunjung lain merasa tidak nyaman. Saat ini, kolam tersebut telah dibatasi oleh petugas dengan larangan yang dihimbaukan. Selain itu, pembatasan area pelataran juga diberlakukan guna menghindari wisatawan yang menyalahgunakan area tersebut untuk berkumpul dan makan bersama (Kim, 2020). Hal ini dilakukan untuk mempertahankan esensi dan kebersihan masjid. Membludaknya jumlah pengunjung juga mendorong pengelola untuk melakukan pengaturan arus keluar masuk menjadi dua jalur pintu yang memisahkan pintu masuk dan pintu keluar. Di setiap pintu

terdapat petugas keamanan yang berjaga untuk menangani jika terjadinya *overtourism*. Masjid Al-Jabbar juga menerapkan pembatasan jumlah wisatawan di Museum Rasulullah dengan cara menerapkan kuota tiket masuk sebanyak 120 tiket per hari yang dapat diakses melalui aplikasi Sapawarga (Masjid Raya Al-Jabbar, 2023). Pemasangan larangan serta tata tertib yang diperluas oleh petugas Masjid Al-Jabbar dilakukan guna meningkatkan kesadaran para wisatawan yang berkunjung ke masjid ini. Petugas menempelkan larangan dan tata tertib di berbagai titik utama yang sering dilewati wisatawan.



Gambar 2. Area Depan Masjid Al-Jabbar

Sumber: Traveloka

Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat memutuskan untuk menutup sementara Masjid Al-Jabbar untuk mengatasi sejumlah masalah yang menyeruak akibat membludaknya kunjungan masyarakat, salah satunya adalah PKL (Tempo.co, 2023). Pedagang kaki lima yang dulunya tersebar di area masuk pengunjung, menimbulkan kepadatan dan sampah yang berserakan. Sebenarnya, pihak masjid telah menyediakan area khusus untuk para pedagang berjualan di kawasan belakang masjid. Namun, kurangnya teguran tegas dan himbauan membuat pedagang kaki lima masih berkeliaran di tempat yang bukan seharusnya (Meng, 2020). Setelah penutupan sementara diberlakukan, para pedagang kaki lima diarahkan untuk pindah ke kawasan yang telah disediakan. Dengan dipisahkannya pintu masuk dan keluar, serta pemindahan pedagang kaki lima, pengelola masjid berhasil membenahi kepadatan yang terjadi di kawasan masjid. Sehingga wisatawan akan lebih merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke Masjid Al-Jabbar.



Gambar 3. Penambahan Fasilitas di Masjid Al-Jabbar

Sumber: Hasil Penelitian

Selama masa penutupan sementara, Masjid Al-Jabbar juga menyempurnakan tempat tersebut dengan menambah beberapa fasilitas masjid. Penambahan fasilitas ini, dilakukan untuk meningkatkan sarana prasarana kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Seperti penempatan tempat sampah yang diperbanyak pada setiap sudut serta meningkatkan jumlah petugas kebersihan (Akgün, 2020). Selain penambahan fasilitas kebersihan, pihak pengelola juga melengkapi fasilitas kesehatan dengan menyediakan ambulans di masjid untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan atau kecelakaan bagi wisatawan maupun petugas masjid. Meningkatnya kunjungan wisatawan juga mengakibatkan terjadinya peningkatan volume lalu lintas di kawasan Masjid Raya Al-Jabbar dan sekitarnya. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan di sekitar Masjid Raya Al-Jabbar, situasi jadi semakin memburuk ketika lebar efektif jalan menyusut karena parkir liar dan keberadaan pedagang kaki lima di pinggir jalan, serta aktivitas naik turun penumpang kereta di badan jalan sepanjang rel (Rachmah, 2022). Untuk mengatasi masalah ini pemerintah dan pihak pengelola masjid bekerjasama dengan membuat area peristirahatan yang dapat dipergunakan untuk parkir kendaraan besar seperti bus (Li, 2020). Di samping itu, *rest area* ini juga diperuntukkan sebagai tempat oleh-oleh, pusat makanan dan minuman, yang menjadikan kawasan ini nyaman untuk beristirahat. Selain menyediakan kawasan peristirahatan, pemerintah juga meresmikan gedung baru Stasiun Cimekar, pada 18 Maret 2023. Gedung baru ini memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke Masjid Al-Jabbar. Dengan langkah ini, diharapkan pengunjung tidak terlalu banyak yang menggunakan kendaraan pribadi guna mengurangi kepadatan lalu lintas. Akan tetapi, akses jalan dari Stasiun Cimekar menuju jalan utama masih belum memadai, sehingga memerlukan perbaikan oleh pemerintah setempat.

Perubahan Perilaku Wisatawan Pasca Penutupan Sementara

Pengelola Masjid Al-Jabbar memberikan instruksi untuk memberlakukan penutupan sementara selama dua pekan yaitu tanggal 27 Februari hingga 13 Maret 2023. Hal ini dilakukan dalam rangka penataan dan pemeliharaan dari Masjid Al-Jabbar (DPRD Bandung, 2024). Selain itu, tujuan diberlakukannya penutupan sementara di Masjid Al-Jabbar merupakan bentuk evaluasi dan upaya mengatasi beberapa persoalan yang sempat

terjadi di Masjid Al-Jabbar, seperti perilaku wisatawan yang menyalahi aturan di wisata halal dan penyalahgunaan fasilitas. Seiring dengan konsep wisata halal yang terbuka untuk umum, wisata ini memiliki esensi khusus yaitu untuk menghilangkan unsur-unsur yang tidak sesuai dan merusak pada destinasi wisata itu sendiri. Oleh karena itu, penutupan sementara Masjid Al-Jabbar merupakan langkah yang tepat untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi permasalahan. Setelah penutupan sementara Masjid Al-Jabbar, didapati beberapa dampak perubahan yang terjadi di kawasan masjid. Hal tersebut dirangkum dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Dampak Kebijakan Pengelola terhadap Wisatawan

Kebijakan	Keterangan
Membatasi kapasitas pengunjung Museum Rasulullah sebanyak 120 tiket perhari	Dengan pembatasan ini, memberikan pengalaman pengunjung yang lebih baik dengan ruang yang lebih luas dan kurangnya kerumunan, meningkatkan konservasi artefak dengan pengawasan yang lebih ketat, serta meningkatkan keamanan dan keselamatan.
Pemasangan himbauan larangan atau aturan di area Masjid	Adanya selebaran-selebaran, poster, hingga plang yang ditempel di tiap area Masjid meningkatkan kesadaran pengunjung. Mereka yang berkunjung lebih memerhatikan aturan-aturan maupun larangan yang telah di himbaukan, dan berperilaku tertib sesuai himbauan tersebut.
Menambah persediaan tempat sampah di Kawasan Masjid	Untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan Masjid, pihak pengelola meningkatkan jumlah tempat sampah di tiap sudut area. Hal ini dilakukan mengingat jumlah kunjungan yang kian meningkat pasca penutupan. Dengan ditambahnya tempat sampah, pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan dengan alasan tidak ada tempat sampah.
Merelokasi pedagang kaki lima dan kendaraan yang parkir liar	Pedagang kaki lima yang sebelumnya tersebar di area masuk masjid, sekarang telah disediakan tempat khusus berjualan. Hal ini membuat pengunjung lebih nyaman, serta lebih memudahkan pedagang kaki lima untuk mencari rezeki. Tata parkir yang lebih tertib juga membuat pengunjung lebih nyaman tanpa adanya kepadatan lalu lintas.

Dengan membatasi kapasitas pengunjung Museum Rasulullah sebanyak 120 tiket per hari, langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memberikan ruang yang lebih luas dan mengurangi kerumunan. Pembatasan tersebut juga berdampak positif terhadap konservasi artefak dalam museum karena

pengawasan menjadi lebih ketat, mengurangi risiko kerusakan atau pencurian. Selain itu, keamanan dan keselamatan pengunjung juga menjadi lebih terjaga dengan kapasitas yang terkontrol (Ahmad, 2020). Di samping itu, pemasangan himbauan larangan atau aturan di area Masjid Al-Jabbar, seperti selebaran, poster, dan plang, telah meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap peraturan dan larangan yang berlaku, sehingga mereka cenderung berperilaku lebih tertib sesuai dengan himbauan tersebut (Rather, 2021). Penambahan persediaan tempat sampah di kawasan masjid juga menjadi langkah yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah yang dibuang sembarangan karena ketersediaan tempat sampah yang mencukupi. Sementara itu, relokasi pedagang kaki lima dan tata parkir yang lebih tertib memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung dengan mengurangi kepadatan di area masjid dan memberikan ruang yang lebih baik bagi pedagang untuk berjualan serta mencari rezeki. (Huang, 2020) Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tabel di atas, perilaku wisatawan dan peraturan di Masjid Al-Jabbar pasca penutupan sementara mengalami perubahan secara signifikan. Dari hasil wawancara kepada petugas keamanan dan wisatawan di Masjid Al-Jabbar dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan peraturan baru terdapat perubahan 90% dalam konteks perilaku wisatawan dan keamanan yang lebih diperketat. Namun, masih ada beberapa wisatawan yang melanggar peraturan baru, seperti wisatawan yang tidak mendengarkan himbauan dari pihak pengelola. Didapati juga wisatawan yang masuk dan keluar dari kawasan Masjid Al-Jabbar tidak sesuai dengan pintu yang sudah ditentukan. Pengawasan orang tua yang membawa anak kecil dan tidak menjaga kerapian dari fasilitas yang disediakan juga masih perlu diperhatikan (Jeong, 2020). Terkait pelanggaran tersebut, dapat memungkinkan terjadinya tindakan kriminal, kecelakaan dan tidak terkontrolnya arus keluar masuk wisatawan ke kawasan Masjid Al-Jabbar. Tindakan yang diambil pihak petugas hanya memberikan peringatan tegas terhadap wisatawan yang melanggar, akan tetapi kerugian yang dialami wisatawan bukan merupakan tanggung jawab petugas.

Menurut teori perilaku wisatawan Morris (2015), perilaku wisatawan merupakan suatu aktivitas yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Tidak hanya itu, dalam wisata halal ini terdapat pihak pengelola yang dapat mengevaluasi masalah atas pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan. (Zhang, 2019) Begitu pula dengan wisata halal di Masjid Al-Jabbar, para petugas masih melihat banyak wisatawan yang tidak mematuhi peraturan dan menghiraukan himbauan dari petugas sehingga mengakibatkan adanya kerusakan fasilitas dan menyebabkan Masjid Al-Jabbar sempat mengalami penutupan sementara. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui terdapat relevansi antara teori Morris dengan penelitian ini yaitu menjelaskan perilaku wisatawan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.

Penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi dalam Membangun *Awareness* Wisata Halal di Kota Bandung" yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2018), menjadi penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesadaran mengenai wisata halal diperlukan komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di industri pariwisata. Pemerintah memerlukan

jaringan dari para *stakeholder* untuk menjadi pendukung agar wisata halal yang ada di Kota Bandung agar mendapatkan fasilitas dan layanan di pariwisata yang memaksimalkan terutama pada wisata halal. *Stakeholder* diharapkan dapat memandang wisata halal sebagai salah satu jenis pariwisata yang menjanjikan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang membahas tentang kesadaran perilaku wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata pada wisata halal. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kesadaran perilaku wisatawan yang berkunjung ke Masjid Al-Jabbar pasca adanya penutupan sementara.

Kesimpulan

Masjid Al-Jabbar merupakan wisata halal yang populer di Kota Bandung. Namun, dengan meningkatnya jumlah wisatawan terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung di Masjid Al-Jabbar. Hal ini mengakibatkan pengelola Masjid Al-Jabbar menutup sementara kawasannya selama dua pekan sebagai bentuk evaluasi dalam melakukan penataan, perbaikan, dan pemeliharaan kembali.

Kebijakan yang diberlakukan pihak pengelola memberikan dampak yang signifikan dalam konteks perilaku wisatawan. Beberapa strategi yang diterapkan yaitu adanya penambahan dan pembatasan fasilitas bagi wisatawan dan pedagang kaki lima (PKL). Dengan diterapkannya kebijakan baru yang lebih ketat membuat perubahan mengenai perilaku wisatawan yang mulai tertib dan menaati peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak pengelola Masjid Al-Jabbar. Namun, masih ada wisatawan yang belum menaati beberapa peraturan baru yang diterapkan di Masjid Al-Jabbar. Maka dari itu, masih perlu perhatian lebih bagi pihak pengelola untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, kawasan sekitar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Al-Jabbar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui terdapat relevansi antara teori Morrisan dengan penelitian ini yaitu menjelaskan perilaku wisatawan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, W. (2020). Schwartz personal values, theory of planned behavior and environmental consciousness: How tourists' visiting intentions towards eco-friendly destinations are shaped? *Journal of Business Research*, 110, 228–236. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.01.040>
- Akgün, A. E. (2020). The relationships among nostalgic emotion, destination images and tourist behaviors: An empirical study of Istanbul. *Journal of Destination Marketing and Management*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.03.009>
- Annisa Rachmah, F. (2022). Glorifikasi Kemegahan Masjid Raya Al-Jabbar Dan Implikasinya Pada Persepsi Masyarakat (Analisis Framing pada Portal Berita Online Kompas.com).
- Antara Jabar. (2022, December 21). Masjid Al Jabbar jadi tujuan wisata religi baru di Jabar. Antara Jabar.
- Battour, M. M.; I. M. N. B. M. (2010). Toward a Halal Tourism Market. *Cognizant Communication Corporation*.

- CNN Indonesia. (2022, December 30). Masjid Raya Al Jabbar Diresmikan, Ikon Baru Jawa Barat di Kota Bandung. CNN Indonesia.
- Editor DPRD Bandung. (2024, February). Al-Jabbar Ditutup Sementara, Tedy Rusmawan Soroti Soal Macet dan Sampah. DPRD.Bandung.Go.Id.
- Huang, X. (2020). *Predicting tourists' health risk preventative behaviour and travelling satisfaction in Tibet: Combining the theory of planned behaviour and health belief model*. *Tourism Management Perspectives*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100589>
- Jamaludin, J., Santosa, I., & Anita, J. (2023). *Examining The Symbolic Meaning Of Al Jabbar Grand Mosque In Bandung*. *Journal of Islamic Architecture*, 7(4), 760–766. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i4.21256>
- James J. Spillane. (1987). Tinjauan Teori Tentang Pariwisata. Perencanaankota.Blogspot.Com.
- Jeong, M. (2020). Tourists' Experiences with Smart Tourism Technology at Smart Destinations and Their Behavior Intentions. *Journal of Travel Research*, 59(8), 1464–1477. <https://doi.org/10.1177/0047287519883034>
- John W. Creswell. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publication.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2021, August 14). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>
- Kim, M. S. (2020). Altruistic values and environmental knowledge as triggers of pro-environmental behavior among tourists. *Current Issues in Tourism*, 23(13), 1575–1580. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1628188>
- Kristin G Esterberg. (2002). *Qualitative methods in social research*.
- Li, Q. (2020). Tourists' pro-environmental behaviour in travel destinations: benchmarking the power of social interaction and individual attitude. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(9), 1371–1389. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1737091>
- Masjid Raya Al-Jabbar. (2023, April 2). *Cara Pesan Tiket Masuk Galeri Rasulullah Masjid Raya Al Jabbar Lewat Aplikasi Sapawarga*. <https://Masjidaljabbar.Com/>.
- Meng, B. (2020). The role of co-creation experience in forming tourists' revisit intention to home-based accommodation: Extending the theory of planned behavior. *Tourism Management Perspectives*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100581>
- Morrisan, M. A. (2015). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. PRENADAMEDIA.
- Pendit S Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjaifirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1).
- Rachmat Kriyanto. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Grup.
- Rather, R. A. (2021). Monitoring the impacts of tourism-based social media, risk perception and fear on tourist's attitude and revisiting behaviour in the wake of COVID-19

- pandemic. *Current Issues in Tourism*, 24(23), 3275–3283. <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1884666>
- Republika. (2023). *Mulai Ditutup Besok, Pengunjung Masjid Al Jabbar Membeludak*. Republika.
- RILIS HUMAS JABAR. (2023, February 24). *Kawasan dan Masjid Raya Al Jabbar Ditutup Sementara Selama Dua Pekan Untuk penataan dan pemeliharaan jelang Bulan Suci Ramadhan*. Jabarprov.Go.Id.
- Robert E. Stake. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.
- Senbeto, D. L. (2020). The impacts of social and economic crises on tourist behaviour and expenditure: an evolutionary approach. *Current Issues in Tourism*, 23(6), 740–755. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1546674>
- Syamsul Bahari, R., & Sidiq Adi Prabowo, F. (2023). Tourist Intention to Visit Al-Jabbar Mosque using Theory of Planned Behavior (TPB). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(5), 781–795. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1937>
- Tempo.co. (2023, February 25). *Masjid Al Jabbar Ditutup Sementara Selama Dua Pekan Mulai 27 Februari, Ini Alasannya*. Tempo.Co.
- Traveloka. (n.d.). *Masjid Al-Jabbar*. Traveloka.
- Wayan Nurkencana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Zhang, K. (2019). Discovering the tourists' behaviors and perceptions in a tourism destination by analyzing photos' visual content with a computer deep learning model: The case of Beijing. *Tourism Management*, 75, 595–608. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.07.002>